

**STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN PERMUKIMAN TRADISIONIL
SINGKI-TAMBOLANG BERBASIS PENGEMBANGAN
KOMODITAS UNGGULANKECAMATAN RANTEPAO
KABUPATEN TORAJA UTARA**

**DEVELOPMENT STRATEGY OF SUSTAINABLE ZONE TRADITIONAL
SINGKI-TAMBOLANG BASED ON DEVELOPMENT
MAIN COMMODITIESDISTRICT RANTEPAO
NORTH TORAJA REGENCY**

Rusida

Email : rusida_sida@ymail.com

Dosen Fakultas Pertanian Universitas Andi Djemma Palopo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komoditi yang menjadi potensi unggulan sektor pertanian Kawasan Permukiman Tradisional Singki-Tambolang dan menjelaskan strategi pengembangan Kawasan Permukiman Tradisional. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan pendekatan survei langsung, visualisasi terhadap obyek yang diteliti serta melakukan survei institusional pada instansi yang terkait dengan data dan informasi yang dibutuhkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) jenis komoditi pertanian, perkebunan, hortikultura buah-buahan dan sektor peternakan yang dapat dikembangkan di Kawasan Permukiman Tradisional Singki-Tambolang Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara antara lain jenis komoditi pertanian tanaman pangan meliputi komoditi jagung. Komoditi perkebunan antara lain, jenis komoditi kakao dan kelapa. Komoditi hortikultura buah-buahan antara lain, jenis komoditi pisang. Komoditi sektor peternakan adalah jenis ternak kerbau, ayam ras dan itik (2) strategi diarahkan pada pengembangan sektor agribisnis dan agroindustri

Kata Kunci : Kawasan Permukiman Tradisional, Komoditas Pertanian

ABSTRACT

This research aims to know the commodity into a potential winning the traditional Settlement areas of the agricultural sector Singki-Tambolang and explains the Traditional Settlement Area development strategy. Data retrieval is performed using a direct survey approach towards, visualizing objects are examined as well as do the institutional surveys at establishments that are related to data and information needed.

The results showed that (1) the type of commodity agriculture, forestry, horticulture and livestock sectors of the fruits that can be developed in the traditional Settlement area of the Singki-Tambolang Toraja Regency North of Rantepao Subdistrict, among other types of agricultural commodities commodity food crops include corn. The commodity plantations, among other things, the types of commodities, cocoa and coconut. Horticultural commodity among other fruits, bananas commodity types. The commodity sector is a kind of farm cattle water buffalo, chicken and duck race (2) strategy is directed at the development of agribusiness and agro-industries sector data retrieval is performed using a direct survey approach towards, visualizing objects are examined as well as do the institutional surveys at establishments that are related to data and information needed.

Keywords: Traditional Settlement Areas, Agricultural Commodities

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Permukiman dapat diartikan sebagai bentuk baik buatan manusia ataupun alami dengan segala kelengkapannya yang digunakan manusia sebagai individu maupun kelompok untuk bertempat tinggal baik sementara maupun menetap dalam rangka menyelenggarakan kehidupannya. Berdasarkan pendekatan struktural, pembahasan tentang permukiman tidak terlepas dari disiplin ilmu geografi manusia, yang secara mendalam dipelajari pada geografi permukiman. (Yunus, 1987 dalam Wesnawa, 2010:1).

Klasifikasi permukiman berdasarkan sifat pertumbuhannya dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu: permukiman **young** dan permukiman **mature**. Permukiman **young** adalah permukiman yang telah mengalami perubahan yang bersifat modern dalam segala aspek-aspeknya, sebagai contohnya adalah rumah bergaya minimalis. Sedangkan permukiman **mature** adalah permukiman yang masih sangat tradisional yang masih mempertahankan adat istiadat. Permukiman tradisional yang masih bertahan sampai saat ini adalah permukiman tradisional yang berada di Desa/Lembang Penanian, Limbong, Mentiroliku dan Laang Tanduk, merupakan perwujudan budaya, dimana karakter permukiman tradisional yang mencerminkan adat istiadat serta rasa seni yang mencerminkan kebudayaan yang sangat kental dengan ketradisionalannya, hal itu dapat tercermin dari pelestarian permukiman yang masih bersifat tradisional.

Kartasmita (1996 : 213), pembangunan sektor pertanian memerlukan dukungan transportasi, keterkaitannya sangat penting dalam rangka mewujudkan pembangunan yang sesuai dengan fungsinya untuk memenuhi kebutuhan pangan bagi penduduk yang jumlahnya besar dan sebagai sumber mata pencaharian yang besar bagi rakyat Indonesia. Menurut Tamin dan Frazila (1997 : 38), potensi daerah pada dasarnya adalah kekayaan dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembangunan daerah, meliputi; potensi pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan, perindustrian, pertambangan, mineral dan pariwisata.

Kawasan permukiman tradisional secara historis memiliki keterkaitan kesejarahan dari suatu tempat/daerah yang secara eksis telah berkembang sejak lama dan dihuni oleh komunitas asli yang memerlukan dukungan revitalisasi, peremajaan kawasan dan konsep pelestarian. Dalam konteks pembangunan kawasan tradisional selama ini tata cara pembangunannya masih bersifat konvensional dalam hal masih diupayakan masyarakat secara swadaya, untuk itu pengembangannya akan dilakukan melalui mekanisme perencanaan komprehensif, efektif dan efisien, dalam kerangka menumbuhkan kembangkan keberadaan kawasan permukiman tradisional tersebut sebagai aset daerah yang perlu dijaga kelestariannya.

Dalam pelaksanaan pengembangan kawasan permukiman tradisional, akan dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria yang ada. Kriteria yang digunakan untuk menilai kawasan permukiman tradisional berdasarkan: (1) lingkungan permukiman yang meliputi bangunan-bangunan tradisional yaitu; bangunan bersejarah, perdagangan, kelompok industri rumah tangga, yang diidentifikasi memiliki ciri khas tertentu, (2) secara sosial budaya perlu untuk di *revive* (*pernah "hidup dan dikenal"*), (3) secara ekonomi pernah dan punya potensi untuk dikembangkan, dan (4) lingkungan permukiman dan bangunan yang bercirikan heritage (pusaka).

Kawasan Singki-Tambolang sebagai kawasan permukiman tradisional Kabupaten Toraja Utara, diidentifikasi telah mengalami pergeseran pemanfaatan lahan akibat jumlah penduduk dan aktivitas sosial ekonomi kawasan. Untuk mengantisipasi kondisi tersebut salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah melindungi keberadaan kawasan permukiman tradisional untuk tidak mengalami degradasi secara berkelanjutan, sehingga memerlukan perlindungan dan pelestarian melalui konsep pengembangan potensi sektor pertanian untuk keberlanjutan pembangunan ekonomi kawasan.

2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui komoditi yang menjadi potensi unggulan sektor pertanian Kawasan Permukiman Tradisional Singki-Tambolang

- 2) Untuk menjelaskan strategi pengembangan Kawasan Permukiman Tradisional Singki-Tambolang

b. Manfaat Penelitian

- 1) Bahan masukan bagi Pemerintah Kabupaten Toraja Utara dalam upaya pengembangan potensi komoditi pertanian Kawasan Permukiman Tradisional Singki-Tambolang
- 2) Acuan bagi Pemerintah Kabupaten Toraja Utara dalam penanganan kawasan sesuai dengan fungsi kawasan yang telah ditetapkan, agar kebijakan pembangunan pertanian dapat terwujud sehingga tercipta keseimbangan pembangunan antar kawasan.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian eksploratif dengan dasar penelitian survei. Penelitian eksploratif dimaksudkan untuk menjajaki (menggali) secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu (Nasution S, 2001 : 24), dalam hal ini menjajaki secara cermat potensi pengembangan komoditi pertanian Kawasan Permukiman Tradisional Singki-Tambolang.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kawasan Permukiman Tradisionil Singki-Tambolang Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara. Penelitian berlangsung selama 3 (tiga) bulan, mulai bulan Agustus 2016 sampai dengan bulan Oktober 2016.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan satuan analisis yang merupakan sasaran penelitian (Gulo. W, 2002 : 77). Populasi yang tercakup dalam penelitian ini adalah sub wilayah Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara, meliputi : Kawasan Permukiman Tradisionil Desa/Lembang Penanian, Limbong, Mentirotik dan Laang Tanduk. Obyek pengamatan meliputi sumberdaya pertanian, luas lahan dan produksi.

4. Teknik Pengupulan Data dan Analisis Data

a. Teknik Pengumpulan Data

- 1) Observasi, yaitu teknik yang dipergunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan melalui observasi langsung terhadap obyek yang diteliti.
- 2) Wawancara, yaitu teknik yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari informan secara mendalam guna melengkapi data hasil observasi.
- 3) Dokumentasi, untuk mendapatkan data sekunder dari berbagai instansi berupa dokumen-dokumen yang dibutuhkan.

b. Teknik Analisis Data

- 1) Analisis Location Quotient (LQ) merupakan alat bantu permulaan untuk mengetahui suatu wilayah/kawasan terhadap sektor kegiatan tertentu. Metode LQ merupakan perbandingan relatif antara kemampuan sektor yang sama pada wilayah/kawasan yang lebih luas (Warpani, Suwarjoko 1984 : 68). Metode LQ yang disajikan menggunakan perbandingan data desa/lembang dan data kecamatan. Analisis LQ mempunyai formulasi sebagai berikut :

$$LQ = \frac{Si/Ni}{S/N} \quad \text{atau} \quad \frac{Si/S}{Ni/N}$$

Dimana :

Si = Jumlah produksi pertanian di daerah i yang diselidiki

Ni = Total produksi pertanian di daerah i yang diselidiki

S = Jumlah seluruh produksi pertanian di kawasan

N = Total seluruh produksi pertanian di seluruh kawasan

- 2) Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui aspek kekuatan (*strength*), aspek kelemahan (*weeknees*), aspek tantangan (*threath*) dan aspek peluang (*opportunity*) dalam mengembangkan Kawasan Permukiman Tradisional Singki-Tambolang. Analisis Swot mempunyai formulasi sebagai berikut :

INTERNAL FAKTOR	EXTERNAL FAKTOR		
	Identification of Factor	Opportunity (O) Tentukan faktor -faktor Peluang	Threat (T) Tentukan faktor - faktor ancaman
	Strenght (S)	S Vs O	S Vs T
	Tentukan faktor-faktor kekuatan	Tentukan program yang muncul dengan mempertemukan kekuatan (S) dengan Peluang (O)	Tentukan program yang muncul dengan mempertemukan Kekuatandengan ancaman
	Weekness (W)	W Vs O	W Vs T
	Tentukan faktor-faktor kelemahan	Tentukan pogram yang muncul dengan mempertemukan kelemahan (W) dengan Peluang (O)	Tentukan program yang muncul dengan mempertemukan kelemahan (W) dengan ancaman (T)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Location Quotion(LQ)

a. Sektor Pertanian Tanaman Pangan

Sektor pertanian tanaman pangan yang dikelola masyarakat Kawasan Permukiman

Tradisional Singki-Tambolang, meliputi komoditi padi sawah, jagung, dan ubi kayu. Produksi komoditi pertanian tanaman pangan Kawasan Permukiman Tradisional Singki-Tambolang sebesar 1.111,00 ton.

Tabel 1.

Nilai LQ Komoditi Pertanian Tanaman Pangan
Kawasan Permukiman Tradisional Singki-Tambolang

No	Jenis Komoditi	Produksi Pertanian Tanaman Pangan Kawasan Singki-Tambolang (Ton)	Nilai LQ
1	Padi Sawah	1.088,00	0,98
2	Jagung	5,00	7,12
3	Ubi Kayu	18,00	0,24
Jumlah		1.111,00	

Sumber : Hasil Olahan Data,2016

Nilai LQ masing-masing sektor produksi pertanian tanaman pangan Kawasan Permukiman Tradisional Singki-Tambolang, menunjukkan bahwa komoditi yang memiliki nilai LQ>1 (sektor basis) menunjukkan tingkat spesialisasi dan merupakan jenis komoditi yang mempunyai peluang untuk dikembangkan. Komoditi pertanian tanaman pangan tersebut adalah jenis komoditi jagung.

b. Sektor Tanaman Perkebunan

Sektor tanaman perkebunan yang dikelola masyarakat di Kawasan Permukiman Tradisional Singki-Tambolang meliputi jenis komoditi kopi, kakao, lada dan kelapa. Produksi tanaman perkebunan Kawasan Tradisional/Bersejarah Singki-Tambolang sebesar 46,22 ton.

Tabel 2.

Nilai LQ Komoditi Tanaman Perkebunan Kawasan
Permukiman Tradisional Singki-Tambolang

No	Jenis Komoditi	Produksi Tanaman Perkebunan Kawasan Singki-Tambolang (Ton)	Nilai LQ
1	Kopi	13,00	0,64
2	Kakao	31,20	1,18
3	Lada	1,82	0,13
4	Kelapa	0,20	3,09
Jumlah		46,22	

Sumber : Hasil Olahan Data,2016

Nilai LQ masing-masing sektor produksi tanaman perkebunan Kawasan Permukiman Tradisional Singki-Tambolang, menunjukkan bahwa komoditi yang memiliki nilai $LQ > 1$ (sektor basis) menunjukkan tingkat spesialisasi dan merupakan jenis komoditi yang mempunyai peluang untuk dikembangkan. Komoditi tanaman perkebunan tersebut adalah komoditi kakao dan kelapa.

c. Sektor Hortikultura Buah-Buahan

Sektor hortikultura buah-buahan yang dikelola masyarakat di Kawasan Permukiman Tradisional Singki-Tambolang meliputi jenis komoditi alpokat dan pisang. Produksi komoditi hortikultura buah-buahan Kawasan Permukiman Tradisional Singki-Tambolang sebesar 371,00 ton.

Tabel 3.
Nilai LQ Komoditi Hortikultura Buah-Buahan
Kawasan Permukiman Tradisional Singki-Tambolang

No	Jenis Komoditi	Produksi Hortikultura Buah-Buahan Kawasan Singki-Tambolang (Ton)	Nilai LQ
1	Alpokat	214,00	0,57
2	Pisang	157,00	1,60
Jumlah		371,00	

Sumber : Hasil Olahan Data, 2016

Nilai LQ masing-masing sektor produksi hortikultura buah-buahan Kawasan Permukiman Tradisional Singki-Tambolang, menunjukkan bahwa komoditi yang memiliki nilai $LQ > 1$ (sektor basis) menunjukkan tingkat spesialisasi dan merupakan jenis komoditi yang mempunyai peluang untuk dikembangkan. Komoditi hortikultura buah-buahan tersebut adalah komoditi pisang.

d. Sektor Peternakan

Sektor peternakan yang dikelola masyarakat di Kawasan Permukiman Tradisional Singki-Tambolang meliputi jenis ternak sapi, kerbau, babi, ayam buras, ayam ras dan itik. Populasi sektor peternakan Kawasan Permukiman Tradisional Singki-Tambolang sebesar 29.068 ekor.

Tabel 4.
Nilai LQ Sektor Peternakan Kawasan
Permukiman Tradisional Singki-Tambolang

No	Jenis Ternak	Populasi Ternak (Ton)	Nilai LQ
1	Sapi	7	0,41
2	Kerbau	98	2,23
3	Babi	14.112	0,83
4	Ayam Buras	12.619	0,83
5	Ayam Ras	1.895	2,96
6	Itik	337	1,97
Jumlah		29.068	

Sumber : Hasil Olahan Data, 2016

Nilai LQ masing-masing sektor peternakan Kawasan Permukiman Tradisional Singki-Tambolang, menunjukkan bahwa sektor peternakan yang memiliki nilai $LQ > 1$ (sektor basis) menunjukkan tingkat spesialisasi dan merupakan sektor yang mempunyai peluang untuk dikembangkan. Sektor peternakan tersebut adalah jenis ternak kerbau, ayam ras dan itik.

Dari hasil analisis LQ tersebut di atas, beberapa sektor pertanian unggulan antara lain sektor pertanian yakni jenis komoditi

jagung, kakao, kelapa, pisang, kerbau, ayam ras dan itik merupakan sektor yang potensial untuk dapat dikembangkan dalam kerangka mendukung pembangunan kawasan permukiman tradisional Singki-Tambolang.

e. Analisis SWOT

Metode SWOT digunakan untuk memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

Tabel 5.
Strategi Pengembangan Kawasan Permukiman
Tradisional Singki-Tambolang

Eksternal Faktor Internal Faktor	Opportunity (O)	Treath (T)
	- Memungkinkan untuk penyediaan lahan pengembangan pertanian - Kebijakan pemerintah pusat dan provinsi untuk pembangunan sistem jaringan irigasi - Memungkinkan untuk pengembangan fungsi-fungsi kegiatan ekonomi - Pemanfaatan teknologi pertanian untuk mendukung swasembada pangan - Pengembangan sarana hunian yang lebih memadai	- Pola perkembangan kawasan belum tertata dengan baik dan cenderung sporadis - Alokasi sumber pendanaan belum maksimal - Pola perkembangan kawasan dominan berada pada kawasan berkontur - Ketersediaan sumberdaya manusia terampil masih sangat terbatas - Perkembangan kawasan permukiman cenderung sporadis dan kumuh
Strenght (S)	Strategi S VS O	Strategi S VS T
- Karakteristik kawasan kaitannya dengan daya dukung lahan memungkinkan terselenggaranya pembangunan pertanian - Memiliki potensi sumberdaya air permukaan untuk pelayanan system jaringan irigasi - Ketersediaan lahan untuk pengembangan kawasan - Kawasan berada pada wilayah yang berpotensi untuk pengembangan pariwisata - Keberadaan fasilitas permukiman yang tersebar merata di seluruh kawasan	- Efektivitas dan efisiensi pemanfaatan lahan dalam kerangka mendukung pembangunan pertanian - Pengembangan sumberdaya air untuk kawasan yang diikuti pembangunan sistem jaringan irigasi - Pengembangan kawasan dalam kerangka mendukung fungsi-fungsi ekonomi - Penerapan teknologi pertanian dalam kerangka mendukung pengembangan pariwisata - Pengembangan fasilitas permukiman yang representatif	- Efektifitas pemanfaatan lahan dalam kerangka mendukung pengembangan kawasan - Pengembangan sumberdaya air irigasi yang didukung pemanfaatan sumber dana yang maksimal - Penataan kawasan yang diikuti penanganan kawasan berkontur - Peningkatan sumber daya manusia dalam bidang pertanian untuk mendukung swasembada pangan - Optimalisasi pemanfaatan ruang untuk pengembangan permukiman
Weekness (W)	Strategi W VS O	Strategi W VS T
- Karakteristik kawasan rawan terhadap ancaman bencana alam - Potensi sumber daya air untuk pemanfaatan air irigasi kawasan belum tertata dengan baik - Kondisi fisik kawasan yang relatif berbukit sangat rentan terhadap ancaman longsor - Keterbatasan infrastruktur ekonomi - Fasilitas infrastruktur permukiman belum dikelola dan tertata dengan baik	- Penyediaan lahan untuk pengembangan pertanian yang diikuti pengendalian ancaman bencana alam - Pemanfaatan sumberdaya air yang diikuti dengan penataan sistem jaringan irigasi - Pengembangan fungsi-fungsi ekonomi yang diikuti karakteristik fisik wilayah - Peningkatan infrastruktur dalam mendukung peningkatan produksi pertanian - Penataan kawasan permukiman dan infrastruktur	- Pembangunan kawasan yang diikuti pengendalian ancaman bencana alam - Pengembangan potensi sumberdaya air baku untuk pemanfaatan pelayanan irigasi kawasan - Pengendalian ancaman longsor dalam kerangka mendukung pembangunan kawasan - Peningkatan pembangunan ekonomi yang didukung ketersediaan tenaga terampil dan infrastruktur ekonomi - Peningkatan infrastruktur permukiman

Sumber : Hasil Analisis

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Dari hasil analisis LQ untuk komoditi sektor pertanian Kawasan Permukiman Tradisional Singki-Tambolang Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara diperoleh komoditi yang memiliki potensi pengembangan serta menjadi sektor andalan, sebagai berikut :
 - 1) Sektor pertanian tanaman pangan adalah jenis komoditi jagung
 - 2) Sektor perkebunan adalah jenis komoditi kakao dan komoditi kelapa
 - 3) Sektor hortikultura buah-buahan adalah jenis komoditi pisang
 - 4) Sektor peternakan adalah jenis ternak kerbau, dengan, ternak ayam ras dengan dan ternak itik
- b. Strategi pengembangan diarahkan pada pengembangan agribisnis dengan mengelola sumberdaya alam yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan, pemberdayaan masyarakat lokal, promosi kawasan, peningkatan infrastruktur dalam mendukung pengembangan Kawasan Permukiman Tradisional Singki-Tambolang Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara dimasa yang akan datang.

2. Saran

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dan hasil analisis yang telah dilakukan, dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

- a. Pengembangan sektor ekonomi yang didasarkan pada komoditas potensial kawasan, sebaiknya ditindak lanjuti dengan peningkatan produksi dan kualitas melalui intensifikasi pertanian untuk dapat bersaing dengan produk yang sama dipasaran lokal, regional, nasional dan ekspor.
- b. Lingkup penelitian ini terbatas pada identifikasi sektor-sektor ekonomi kawasan dan kebijakan pengembangan Kawasan Permukiman Tradisional

Singki-Tambolang Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara, sehingga perlu penelitian lebih lanjut untuk mengkaji berbagai potensi sektor- sektor potensial kawasan, serta menganalisis kinerja infrastruktur yang ada untuk kebutuhan perencanaan dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, *Kabupaten Toraja Utara Dalam Angka*, Tahun 2016
- Badan Pusat Statistik, *Kecamatan Rantepao Dalam Angka*, Tahun 2016
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*, Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Mubyarto, 1984. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, LP3ES, Jakarta
- Nasution, H.M.N. 1985. *Manajemen Transportasi*, Ghalia Indonesia.
- Soekartawi. 2008. *Paduan Membuat Usulan Proyek Pertanian dan Pedesaan*, Andi, Yogyakarta.
- Tamin, Ofyar dan Frazila. 1997. *Penerapan Konsep Interaksi Tata Guna Lahan Sistem Transportasi Dalam Perencanaan Sistem Jaringan Transportasi*. Dalam Jurnal PWK Vol.8, No. 3
- Wesnawa, I Gede Astra. 2010. *Pengantar Geografi Permukiman*. Singaraja : Fakultas Ilmu Sosial Undiksha